

Pengaruh *Character* dan *Capacity* Debitur terhadap Keputusan Persetujuan Kredit pada PT Bank Perkreditan Rakyat (BPR) Mambal, Bali

IDA BAGUS AGUNG ADHITYA PRATAMA,
NI LUH PRIMA KEMALA DEWI*, I DEWA AYU SRI YUDHARI

Program Studi Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Udayana,
Jl. PB. Sudirman Denpasar 80232, Bali
Email: gusdeagung20@gmail.com
*primakemaladewi@gmail.com

Abstract

The Influence of *Character* and Borrower *Capacity* on Credit Approval Decisions at PT People's Credit Banks (BPR) Mambal, Bali

The main objective of national development is to create a just and prosperous society, with the banking sector playing a crucial role in supporting economic development through the provision of credit to individuals and companies. However, the province of Bali has experienced significant negative impacts due to the Covid-19 pandemic, particularly in the health and economic sectors. People's Credit Banks (BPR) in Bali have witnessed a decline in performance during the pandemic, especially in relation to *non-performing loans*. Therefore, BPR needs to exercise caution in granting credit by considering the *character* and *capacity* of borrowers. This study aims to examine the influence of *character* and *capacity* on credit approval decisions at PT Bank Perkreditan Rakyat (BPR) Mambal. The research population consists of 30 customers of PT Bank Perkreditan Rakyat (BPR) Mambal, selected through *accidental sampling*. The research instruments used include interviews, documentation, and literature review. The data were analyzed using descriptive analysis with the *Structural Equation Model-Partial Least Square* (SEM-PLS) method. The research findings indicate that the *character* and *capacity* of customers have a positive and significant influence on credit approval decisions. The implications of this study emphasize the importance for PT Bank Perkreditan Rakyat (BPR) Mambal to seriously consider the *character* and *capacity* of customers when making credit approval decisions. This approach will enhance the success and feasibility of the credit provided, reduce the risk of *non-performing loans*, and increase customer trust. The researchers also recommend that BPR conduct regular evaluations of customers and improve communication with them to ensure the preservation of their *character* and *capacity*. Additionally, leveraging appropriate information technology can optimize the customer evaluation and monitoring processes.

Keywords: *character, capacity, credit approval decisions*

1. Pendahuluan

1.1 Latar Belakang

Pembangunan Nasional bertujuan untuk menciptakan masyarakat yang adil dan makmur. Dalam pembangunan ekonomi nasional, peran perbankan sangat penting dalam mengalirkan dana untuk kegiatan ekonomi, terutama melalui perkreditan kepada masyarakat dan badan usaha. Pertumbuhan ekonomi yang pesat membutuhkan modal dan teknologi yang memadai, termasuk dalam mempermudah kegiatan sehari-hari. Namun, kemunculan pandemi COVID-19 mengakibatkan penyebaran yang cepat dan berdampak negatif pada sektor kesehatan dan perekonomian, terutama di daerah yang mengandalkan sektor pariwisata seperti Provinsi Bali (Dwitami et al, 2017).

Bank Perkreditan Rakyat (BPR) merupakan salah satu jenis lembaga keuangan yang memberikan pinjaman kepada masyarakat dengan berbagai kebutuhan. BPR berperan sebagai lembaga intermediasi dalam keuangan mikro dan membantu masyarakat kecil dengan usaha kecil di pedesaan (Otoritas Jasa Keuangan, 2020). Namun, risiko kredit bermasalah menjadi perhatian penting dalam kinerja sektor perbankan, yang diukur dengan rasio *Non Performing Loan* (NPL). Tingkat NPL yang tinggi menunjukkan kualitas kredit bank yang buruk. Bank Perkreditan Rakyat di Bali sudah menyentuh level angka (- 9,31%). Di Provinsi Bali, jumlah BPR mengalami penurunan selama periode 2018- 2020 dan Bali menjadi salah satu provinsi yang paling terdampak secara ekonomi oleh pandemi COVID-19 (Badan Pusat Statistik, 2021).

Data Otoritas Jasa Keuangan (2020) Kabupaten Badung adalah satu dari sembilan Kabupaten/Kota di wilayah Provinsi Bali yang memiliki jumlah BPR paling banyak, karena 95% BPR ada di Kabupaten Badung maka kinerja BPR di Kabupaten Badung dapat menjadi tolak ukur kinerja BPR diseluruh Provinsi Bali. Tingginya angka kredit bermasalah ini disebabkan oleh spekulasi usaha properti dan kelemahan dari BPR, termasuk keterlambatan pembayaran debitur. Oleh karena itu, penting bagi BPR untuk berhati-hati dalam memberikan keputusan persetujuan kredit berdasarkan prinsip 5C (*Character, Capacity, Capital, Collateral, dan Condition of economic*) (Alya, 2020). PT Bank Perkreditan Rakyat (BPR) Mambal adalah salah satu BPR di Kabupaten Badung, Bali yang memberikan berbagai jenis kredit konsumtif, modal kerja, dan investasi dengan mempertimbangkan *character* dan *capacity* nasabah. Berdasarkan latar belakang tersebut maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul “Pengaruh *Character* dan *Capacity* Debitur terhadap Keputusan Persetujuan Kredit pada PT Bank Perkreditan Rakyat (BPR) Mambal, Bali.

1.2 Rumusan Masalah

1. Apakah *character* debitur berpengaruh terhadap keputusan persetujuan kredit pada PT Bank Perkreditan Rakyat (BPR) Mambal?
2. Apakah *capacity* debitur berpengaruh terhadap keputusan persetujuan kredit pada PT Bank Perkreditan Rakyat (BPR) Mambal?
3. Apakah *character* dan *capacity* debitur berpengaruh secara simultan terhadap keputusan persetujuan kredit pada PT Bank Perkreditan Rakyat (BPR) Mambal?

1.3 Tujuan Penelitian

1. Mengidentifikasi dan mendeskripsikan pengaruh dari *character* debitur terhadap keputusan persetujuan kredit pada PT Bank Perkreditan Rakyat (BPR) Mambal.
2. Mengidentifikasi dan mendeskripsikan pengaruh dari *capacity* debitur terhadap keputusan persetujuan kredit pada PT Bank Perkreditan Rakyat (BPR) Mambal.
3. Menganalisis pengaruh dari *character* dan *capacity* secara simultan terhadap keputusan persetujuan kredit pada PT Bank Perkreditan Rakyat (BPR) Mambal.

2. Metode Penelitian

2.1 Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di PT Bank Perkreditan Rakyat (BPR) Mambal yang terletak di wilayah Desa Mambal, Kecamatan Abiansemal, Kabupaten Badung, Bali. Penelitian ini akan dilaksanakan dari bulan November hingga bulan Desember 2022, dengan pengumpulan data yang dilakukan di PT Bank Perkreditan Rakyat (BPR) Mambal selama sekitar satu bulan.

2.2 Data dan Metode Pengumpulan Data

2.2.1 Jenis data

Dalam penelitian ini, terdapat dua jenis data yang digunakan, yaitu data kuantitatif dan data kualitatif. Data kuantitatif adalah jenis data yang objektif dan dianalisis menggunakan metode statistik. Dalam penelitian ini, data kuantitatif diperoleh melalui kuesioner dan diungkapkan dalam bentuk angka. Sedangkan data kualitatif adalah data yang menggambarkan kondisi BPR. Data kualitatif diperoleh dari dokumen pribadi, catatan lapangan, ucapan, tindakan responden, dan dokumen lainnya (Sugiyono, 2014). Data kualitatif ini digunakan sebagai penunjang dan berkaitan dengan masalah yang diteliti di PT Bank Perkreditan Rakyat (BPR) Mambal, serta merujuk pada hasil penelitian sebelumnya.

2.2.2 Sumber data

Dalam penelitian ini, terdapat dua jenis data yang digunakan, yaitu data primer dan data sekunder. Data primer adalah data yang diperoleh secara langsung melalui wawancara atau pengisian kuesioner oleh sumber data kepada peneliti. Sementara itu, data sekunder adalah data yang diperoleh melalui pembacaan, studi, dan pemahaman melalui sumber media seperti literatur, buku, dan dokumen perusahaan. (Sugiyono, 2014). Data sekunder ini memberikan gambaran umum tentang PT Bank Perkreditan Rakyat (BPR) Mambal.

2.2.3 Metode pengumpulan data

Dalam penelitian ini, digunakan beberapa metode pengumpulan data yang dijelaskan sebagai berikut.

1. Wawancara yaitu kegiatan yang dilakukan dengan narasumber menggunakan kuesioner sebagai instrumen penelitian.

2. Dokumentasi yang merupakan proses sistematis dalam mengumpulkan, mengambil, mencari, dan menyediakan dokumen sebagai sumber keterangan dan bukti.
3. Studi Pustaka yaitu kegiatan membaca, mencatat, dan mengolah bahan penelitian dari perpustakaan, seperti buku, jurnal, ensiklopedia, dan majalah. (Sugiyono, 2012).

2.2.4 Skala pengukuran

Teknik pengukuran data dalam penelitian ini yaitu menggunakan skala likert. Penjelasan Sugiyono (2014) skala likert digunakan untuk mengukur sikap, pendapat dan persepsi seseorang atau kelompok orang tentang kejadian atau fenomena sosial. Dapat disimpulkan bahwa skala likert merupakan suatu alternatif pengukuran yang dapat digunakan oleh seorang peneliti untuk mengukur suatu kejadian atau fenomena sosial yang kemudian dirubah kedalam bentuk angka agar mudah dalam menyimpulkan.

Teknik yang digunakan untuk pengambilan sampel adalah *accidental sampling*.

Accidental sampling, menurut Sugiyono (2014), adalah metode pengambilan sampel yang dilakukan secara kebetulan, di mana responden yang secara kebetulan bertemu dengan peneliti dapat digunakan sebagai sampel jika mereka sesuai sebagai sumber data. Jumlah sampel ditentukan menggunakan teknik *quota sampling*, yaitu sampel dari populasi yang memiliki karakteristik tertentu hingga mencapai jumlah (kuota) yang diinginkan (Sugiyono, 2012). Sebanyak 30 orang responden debitur dipilih sebagai sampel penelitian dengan pertimbangan bahwa sampel responden memiliki karakteristik homogen berdasarkan kriteria nasabah sebagai berikut: a) nasabah baru atau yang pernah meminjam di PT Bank Perkreditan Rakyat (BPR) Mambal, b) usia responden minimal 20 tahun ke atas dengan inklusi jenis kelamin laki-laki dan perempuan, c) responden bersedia untuk diwawancarai.

2.3 Metode Analisis Data

Analisis deskriptif digunakan untuk menganalisis data dengan cara menggambarkan data yang terkumpul secara objektif tanpa membuat kesimpulan umum. Pengukuran yang digunakan dalam analisis deskriptif adalah frekuensi yang menggambarkan distribusi data dengan kategori yang sama (Nasfi, 2022). Pada penelitian ini, analisis deskriptif dilakukan pada data karakter dan kapasitas debitur terhadap keputusan persetujuan kredit, dan akan dianalisis menggunakan perangkat lunak *SmartPLS v.3.7*. Pengujian hipotesis penelitian dilakukan menggunakan pendekatan *Structural Equation Model (SEM)* berbasis *Partial Least Square (PLS)* dengan menggunakan aplikasi *smartPLS v.3.7*.

Analisis SEM-PLS terdiri dari dua model, yaitu *outer model* dan *inner model*. *Outer model* adalah model pengukuran yang menggambarkan hubungan antara indikator dan variabel laten. *Outer model* merupakan bagian penting dalam proses

analisis PLS karena hipotesis yang diajukan dalam *inner model* bergantung pada validitas dan reliabilitas dari *outer model*. Pada *outer model*, terdapat tiga kriteria evaluasi yaitu *Convergent Validity*, *Discriminant Validity*, dan *Composite Reliability* (Ghozali, 2016). *Convergent validity* melibatkan nilai *loading factor* dan *average variance extracted* (AVE), di mana *loading factor* yang tinggi menunjukkan bahwa konstruk yang diukur dapat menjelaskan indikator tersebut. *Discriminant validity* membandingkan nilai *cross loading factor* atau akar kuadrat dari AVE suatu konstruk dengan korelasi antara konstruk lainnya. *Composite reliability* menguji konsistensi, akurasi, dan ketepatan instrumen dalam pengukuran konstruk. *Inner model* adalah model struktural yang menggambarkan hubungan kausal antara variabel laten berdasarkan teori substantif.

Inner model dilakukan untuk membuktikan kekokohan dan akurasi model struktural yang dibangun. Beberapa uji yang dilakukan pada *inner model* meliputi nilai *R-square* untuk menjelaskan pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen, uji *Goodness of Fit* (GoF) untuk memvalidasi kesesuaian antara model pengukuran dan model struktural, nilai *Predictive Relevance* (Q²) untuk menunjukkan keterkaitan prediktif antara variabel, dan koefisien jalur (*path coefficients*) untuk menguji signifikansi hubungan dalam pengujian hipotesis. Dengan menggunakan metode *blindfolding* dalam *SmartPLS*, uji reliabilitas, validitas, dan signifikansi dilakukan untuk mendukung kevalidan dan keakuratan analisis data (Novita et al, 2018).

3. Hasil dan Pembahasan

3.1 Karakteristik responden

Responden dalam penelitian ini merupakan nasabah kredit dari PT Bank Perkreditan Rakyat (BPR) Mambal. Total responden dalam penelitian ini berjumlah 30 orang. Berikut merupakan deskripsi karakteristik responden yang ditinjau berdasarkan usia, jenis kelamin, status pernikahan, penghasilan per bulan, jenis pekerjaan dan pendidikan terakhir.

3.1.1 Usia responden

Pada penelitian ini, responden dibagi menjadi lima golongan usia yang terdiri dari usia 20 - 25 tahun, 25 - 30 tahun, 31 - 35 tahun, 36 - 40 tahun dan 41 - 45 tahun. Karakteristik responden dalam penelitian ini diketahui banyak yang memiliki rentangan usia 31 - 35 tahun dan 36 - 40 tahun dengan jumlah responden masing-masing 9 orang atau 30% dari total responden. Responden dengan rentangan usia 41-45 tahun sebanyak 7 orang atau 23,33% dari total responden. Responden dengan rentangan usia 25 - 30 tahun sebanyak 3 orang atau 10% dari total responden. Responden dengan jumlah paling sedikit adalah responden yang berumur 20 - 25 tahun dengan jumlah 2 orang atau hanya 6,67% dari total responden.

3.1.2 Jenis kelamin responden

Responden dalam penelitian ini terbagi dalam dua jenis kelamin yaitu laki-laki dan perempuan. Responden perempuan berjumlah 16 orang atau 53,33% dari total responden. Responden laki-laki berjumlah 14 orang atau 46,67% dari total responden yang digunakan dalam penelitian ini.

3.1.3 Status pernikahan responden

Status pernikahan responden dalam penelitian ini diketahui memiliki kesamaan pada seluruh responden. Seluruh responden yaitu 30 orang atau 100% menyatakan sudah menikah.

3.1.4 Penghasilan responden

Penghasilan responden dalam penelitian ini sebagian besar memiliki penghasilan berkisar antara Rp. 3.000.000 – Rp. 5.000.000. Responden dengan penghasilan Rp. 3.000.000 – Rp. 5.000.000 berjumlah 22 orang atau 73,33% dari total responden. Responden dengan penghasilan antara Rp. 1.000.000 – Rp. 3.000.000 berjumlah 6 orang atau 20% dari total responden. Responden dengan jumlah paling sedikit adalah responden berpenghasilan Rp. 5.000.000 – Rp. 7.000.000 yang berjumlah 2 orang atau 6,67% dari 30 orang responden dalam penelitian ini.

3.1.5 Pekerjaan responden

Pekerjaan responden dalam penelitian ini diketahui memiliki kesamaan pada seluruh responden. Seluruh responden yaitu 30 orang atau 100% menyatakan bekerja sebagai karyawan swasta.

3.1.6 Pendidikan responden

Responden dalam penelitian ini terbagi dalam tiga kelompok pendidikan. Tiga kelompok yang dimaksud adalah SMA/SMK, D3/D4 dan S1. Karakteristik responden dengan pendidikan SMA/SMK sebanyak 19 orang atau 63,33% dari seluruh responden penelitian. Responden dengan pendidikan S1 sebanyak 10 orang atau 33,33% dari 30 orang responden dalam penelitian ini. Responden dengan pendidikan D3/D4 hanya berjumlah 1 orang atau 3,33% dari total seluruh responden penelitian.

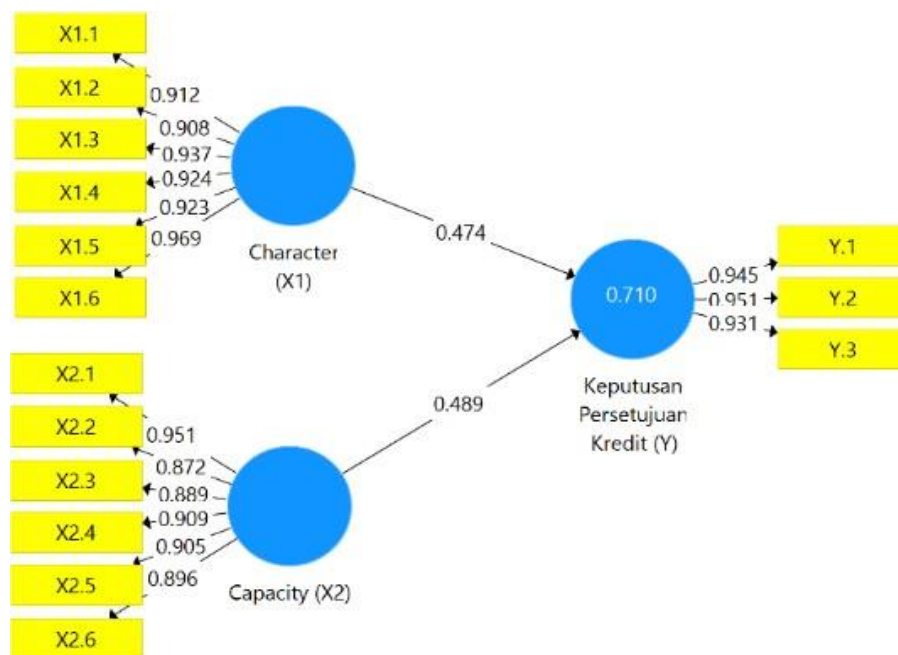
3.2 Pengaruh Character dan Capacity Debitur terhadap Keputusan Persetujuan Kredit pada PT Bank Perkreditan Rakyat (BPR) Mambal

Analisis pendekatan *Structural Equation Modeling - Partial Least Square* (SEM-PLS) dilakukan dengan dua tahapan dalam analisis SEM-PLS, yaitu model pengukuran dan model struktural.

3.2.1 Analisis evaluasi model pengukuran (outer model)

Model pengukuran (*outer model*) digunakan untuk mendeskripsikan bagaimana tiap indikator berhubungan dengan variabel latennya. Ada 3 kriteria dalam

outer model untuk menilai yaitu *Convergent Validity* merupakan nilai *loading factor* variabel laten dengan indikator nilainya yang diharapkan $> 0,7$, *Discriminant Validity* merupakan uji yang membandingkan nilai *cross loading factor* atau *square root of Average Variance Extracted (AVE)* harus lebih besar 0,5, dan *Composite Reliability* dilakukan untuk menunjukkan konsistensi, akurasi dan ketepatan instrument dalam melakukan pengukuran konstruk dengan nilai $> 0,7$ memiliki arti reliabilitas yang tinggi pada semua konstruk. Adapun hasil skema path awal dari analisis model pengukuran yang dapat dilihat pada Gambar 1.



Gambar 1.
Hasil Skema Path Awal

Model pada Gambar 1 menunjukkan bahwa *character* (X1) dan *capacity* (X2) merupakan variabel independen yang mempengaruhi keputusan persetujuan kredit (Y) sebagai variabel dependen. Ukuran refleksi indikator terhadap konstruk dinilai tinggi apabila memiliki nilai *loading factor* lebih dari $>0,7$ (Ghozali, 2016). Berdasarkan model tersebut, terdapat 15 indikator yang memiliki nilai *loading factor* lebih dari $>0,7$. Variabel *character* (X1) yang terdiri dari kejujuran nasabah (X1.1), kedisiplinan nasabah (X1.2), pergaulan nasabah yang baik di masyarakat (X1.3), nasabah memiliki sifat-sifat baik (X1.4), keyakinan nasabah dalam keluarga yang baik dan berkecukupan (X1.5) dan hubungan nasabah dengan BPR terjalin baik (X1.6). Indikator hubungan baik nasabah dengan BPR (X1.6) merupakan indikator yang memiliki nilai tertinggi yaitu 0,969 dalam mencerminkan variabel *character* terhadap keputusan persetujuan kredit. Variabel *capacity* (X2) yang terdiri dari kapasitas pendidikan nasabah (X2.1), kapasitas kemampuan nasabah dalam membayar angsuran dan menyelesaikan kredit tepat waktu (X2.2), kapasitas nasabah dalam menguasai bidang usaha yang dimiliki (X2.3), nasabah memiliki kapasitas modal keuangan dan pendapatan yang cukup baik

(X2.4), kapasitas kondisi tempat tinggal nasabah cukup baik (X2.5) dan pengetahuan nasabah cukup mendukung keputusan dalam pemberian kredit (X2.6).

Indikator kapasitas modal keuangan dan pendapatan yang cukup baik (X2.4) merupakan indikator yang memiliki nilai tertinggi yaitu 0,909 dalam mencerminkan variabel *capacity* terhadap keputusan persetujuan kredit. Variabel keputusan persetujuan kredit (Y) dicerminkan oleh keputusan menyetujui kredit debitur dilakukan dengan hati hati (Y.1), keputusan menolak pengajuan kredit debitur didasarkan atas pertimbangan yang tepat (Y.2) dan keputusan menyetujui kredit debitur dengan syarat melengkapi dokumen yang sudah ditetapkan oleh BPR (Y.3). Berdasarkan hasil skema path awal di atas, indikator keputusan menolak pengajuan kredit debitur didasarkan atas pertimbangan yang tepat (Y.2) merupakan indikator tertinggi yang mencerminkan variabel keputusan persetujuan kredit dengan nilai sebesar 0,951. Adapun penjelasan dari masing-masing pengujian dalam model pengukuran yaitu sebagai berikut:

1. Pengujian Validitas Model

a. *Convergent Validity*

Uji validitas konvergen dilakukan dengan melihat nilai loading factor yang diharapkan lebih besar dari 0,7 dan nilai *Average Variance Extracted* (AVE) yang direkomendasikan harus lebih besar dari 0,5 (Ghozali, 2016). Berikut merupakan hasil perhitungan uji validitas konvergen pada *Structural Equation Modeling - Partial Least Square* (SEM-PLS) yang dapat dilihat pada Tabel 1.

Tabel 1.
Nilai *Loading Factor* dan *Average Variance Extracted* (AVE)

Variabel	Indikat or	<i>Load</i> <i>ingFactor</i> E	AV
<i>Character</i> (X1)	X1.1	0,912	0,8
	X1.2	0,908	
	X1.3	0,937	
	X1.4	0,924	
	X1.5	0,923	
	X1.6	0,969	
<i>Capacity</i> (X2)	X2.1	0,951	0,8
	X2.2	0,872	
	X2.3	0,889	
	X2.4	0,909	
	X2.5	0,905	
	X2.6	0,896	
Keputusan Persetujuan Kredit (Y)	Y.1	0,945	0,8
	Y.2	0,951	
	Y.3	0,931	

Sumber: Data primer (diolah), 2023

Berdasarkan hasil dari uji validitas konvergen pada Tabel 1 yang menunjukkan bahwa nilai *loading factor* setiap indikator lebih besar dari 0,7 dan nilai *Average Variance Extracted (AVE)* dari masing-masing variabel laten memiliki nilai diatas 0,5. Maka dapat disimpulkan bahwa semua variabel dan indikator yang digunakan dalam penelitian ini memenuhi syarat *convergent validity* yang baik atau dapat dikatakan valid.

b. *Discriminant Validity*

Uji validitas diskriminan dilakukan dengan menggunakan nilai *cross loading* setiap variabel laten yang dimana memiliki korelasi lebih besar pada laten sendiri dibandingkan dengan korelasi laten lainnya. Berikut ini merupakan hasil uji dari validitas diskriminan yang terdapat pada Tabel 2.

Tabel 2.
Nilai Validitas Diskriminan

	<i>Capacity</i> (X2)	<i>Character</i> (X1)	Keputusan Persetujuan Kredit (Y)
<i>Capacity</i> (X2)	0,904		
<i>Character</i> (X1)	0,533	0,929	
Keputusan Persetujuan Kredit (Y)	0,741	0,734	0,942

Sumber: Data primer (diolah), 2023

Tabel 2 menunjukkan bahwa variabel *character* (X1) dan *capacity* (X2) dan keputusan persetujuan kredit (Y) memiliki korelasi yang lebih besar pada laten sendiri dibandingkan dengan korelasi pada laten lainnya. Sedangkan nilai *cross loading* yang nilainya harus lebih besar dari >0,7 untuk variabel yang diukur dari pada indikator variabel lainnya, sehingga model memenuhi syarat *discriminant validity*.

2. Pengujian Reliabilitas

Uji reliabilitas bertujuan untuk menunjukkan konsistensi, akurasi dan ketepatan instrument dalam pengukuran suatu konstruk. Terdapat dua metode yang dapat dilakukan dalam uji reliabilitas yaitu berdasarkan *composite reliability* dan *cronbach's alpha* dengan nilai > 0,7. Adapun hasil perhitungan sebagai berikut:

Tabel 3.
Nilai *Composite Reliability* dan *Cronbach' Alpha*

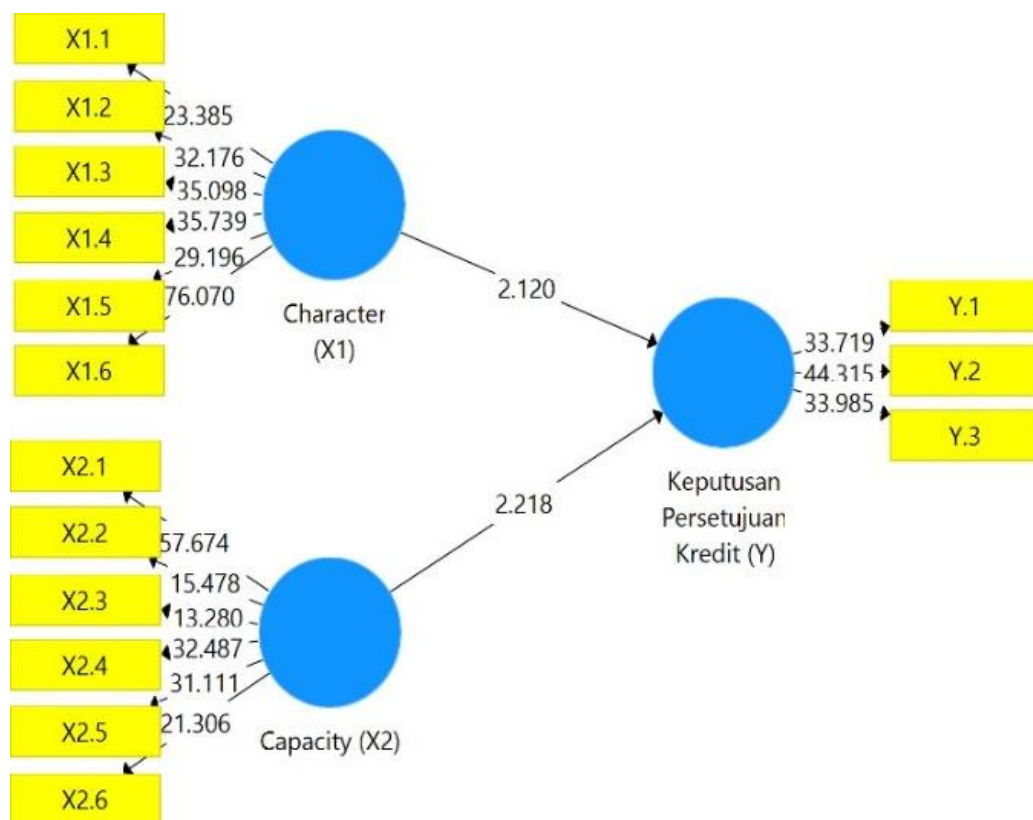
Variabel	<i>Composite Reliability</i>	<i>Cronbach's Alpha</i>
<i>Capacity</i> (X2)	0,964	0,955
<i>Character</i> (X1)	0,974	0,968
Keputusan Persetujuan Kredit (Y)	0,960	0,937

Sumber: Data primer (diolah), 2023

Berdasarkan Tabel 3 yang menunjukkan bahwa hasil *composite reliability* dan *cronbach' alpha* setiap variabel memiliki nilai lebih dari $>0,7$ sehingga variabel dalam penelitian ini memiliki arti reliabilitas yang baik, akurat dan konsisten.

3.2.2 Analisis evaluasi model struktural (*inner model*)

Model struktural merupakan model yang menunjukkan signifikansi hubungan dan pengaruh antar variabel laten, yaitu *character*, *capacity* dan keputusan persetujuan kredit. *Inner model* dapat diketahui melalui teknik *bootstrapping* dengan SMARTPLS. Teknik *bootstrapping* didefinisikan sebagai teknik penghitungan kembali data sampel secara random untuk dapat memperoleh nilai *t-statistik*. Terdapat beberapa kriteria penilaian dalam *inner model*, yaitu melihat nilai *R-square*, uji *GoF*, *Q-square* dan *path coefficients* parameter untuk uji signifikansi antar variabel dalam model. Berikut merupakan hasil *bootstrapping* yang disajikan pada Gambar 2.



Gambar 2.
Hasil Path Akhir *Bootstrapping*

a. Nilai *R-Square* (R^2)

Nilai *R-square* menggambarkan seberapa besar variabel eksogen menjelaskan variabel endogen. Nilai *R-square* adalah nol sampai dengan satu. Semakin tinggi nilai *R-square* maka akan semakin baik dan moderat model dari penelitian yang dilakukan.

Tabel 4.
Hasil Uji Nilai *R-square*

	<i>R Square</i>	<i>R Square Adjusted</i>
Keputusan Persetujuan Kredit (Y)	0,710	0,688

Sumber: Data primer (diolah), 2023

Berdasarkan hasil pada Tabel 4 diketahui bahwa besar pengaruh variabel keputusan persetujuan kredit yang dijelaskan oleh variabel *character*, *capacity* terhadap keputusan persetujuan kredit adalah sebesar 0,710 atau 71% dan sisanya 29% dipengaruhi oleh faktor lain di luar model tersebut. Dalam hal ini dapat disimpulkan model pada penelitian ini bersifat baik.

b. Uji *Goodness of Fit* (GoF)

Goodness of Fit merupakan pengukuran yang dilakukan untuk mengetahui kelayakan suatu model penelitian. Hasil uji GoF diperoleh dari akar kuadrat dari *average communalities index* yang dapat ditinjau pada Tabel 5 dikalikan dengan nilai rata-rata R^2 .

Tabel 5.
Nilai Rata-rata *Communality*

Variabel	AVE	<i>Communality</i>	Rata-rata <i>Communality</i>
<i>Capacity</i> (X2)	0,817	0,904	0,925
<i>Character</i> (X1)	0,863	0,929	
Keputusan Persetujuan Kredit (Y)	0,888	0,942	

Sumber: Data primer (diolah), 2023

Berdasarkan Tabel 5 nilai rata-rata R^2 pada variabel keputusan pembelian sebesar 0,925, maka perhitungan rumus GoF (Sarwono, 2015):

$$\begin{aligned}
 \text{GoF} &= \sqrt{\text{com} \times R^2 - \text{square}} \\
 &= \sqrt{0,925 \times 0,710} \\
 &= \sqrt{0,656} \\
 &= 0,810
 \end{aligned}$$

Semakin besar nilai GoF maka menggambarkan model semakin sesuai. Berdasarkan kategori nilai menurut (Sarwono, 2015) nilai GoF 0,810 termasuk dalam kategori GoF besar yang dapat disimpulkan dalam penelitian ini mempunyai model pengukuran dengan model struktural yang layak dan sesuai.

c. Nilai *Predictive Relevance* (Q^2)

Pengukuran menggunakan *R-square* variabel laten dependen dengan interpretasi yang sama dengan regresi. *Q-square predictive relevance* untuk model

varian yang mengukur seberapa baik nilai observasi dihasilkan oleh model dan estimasi parameternya. Nilai $Q\text{-square} > 0$ menunjukkan model memiliki *predictive relevance*, sebaliknya jika nilai $Q\text{-square} < 0$ maka menunjukkan model kurang memiliki *predictive relevance*. Perhitungan $Q\text{-square}$ dilakukan dengan rumus:

$$\begin{aligned} Q^2 &= 1 - (1 - R_1^2) \\ &= 1 - (1 - 0,710) \\ &= 1 - (0,290) \\ &= 0,710 \end{aligned}$$

Hasil perhitungan ini menunjukkan bahwa nilai Q^2 sebesar 0,710, nilai ini lebih besar dari 0. Sehingga dapat diinterpretasikan bahwa model baik karena memiliki prediktif yang relevan, yaitu sebesar 71%. Hal ini menunjukkan bahwa variasi pada variabel keputusan persetujuan kredit mampu dijelaskan oleh variabel-variabel yang digunakan yaitu variabel *character* dan *capacity*, sedangkan sisanya 29% dijelaskan oleh variabel lain yang tidak masuk ke dalam model.

d. Path Coefficients

Dalam pengukuran *inner model* selanjutnya dilakukan dengan cara *bootstrapping* yang menggambarkan tingkat signifikansi dalam pengujian hipotesis. Nilai *path coefficients* yang ditunjukkan oleh nilai *t-statistik* harus di atas angka $>1,96$ dan *p-value* di bawah $<0,05$.

Tabel 6.
Nilai Path Coefficients

	Original Sample (O)	Sample Mean (M)	Standard Deviation (STDEV)	T Statistics (/O/STDEV)	P Values
Capacity (X2) -> Keputusan Persetujuan Kredit (Y)	0,489	0,470	0,220	2,218	0,027
Character (X1) -> Keputusan Persetujuan Kredit (Y)	0,474	0,495	0,223	2,120	0,035

Sumber: Data primer (diolah), 2023

Berdasarkan hasil *bootstrapping* pada Tabel 6, apabila nilai *t-statistik* lebih besar dari $>1,96$ dan nilai *p-value* di bawah $<0,05$ maka dinyatakan adanya pengaruh antara variabel independen terhadap variabel dependen pada masing – masing hipotesis yang telah ditetapkan sebelumnya.

3.2.3 Hasil pengujian hipotesis

Pengujian hipotesis dalam penelitian ini dilakukan untuk menguji pengaruh

variabel-variabel terhadap keputusan persetujuan kredit di PT Bank Perkreditan Rakyat (BPR) Mambal. Hasil analisis menunjukkan bahwa *character* debitur memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap keputusan persetujuan kredit, dengan nilai *t-statistics* sebesar 2,120 dan *p-values* sebesar 0,035. Demikian pula, *capacity* debitur juga memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap keputusan persetujuan kredit, dengan nilai *t-statistics* sebesar 2,218 dan *p-values* sebesar 0,027. Oleh karena itu, kedua hipotesis tersebut dapat diterima. Dalam penelitian ini, *character* dan *capacity* nasabah menjadi faktor utama yang perlu diperhatikan, terutama hubungan baik nasabah dengan BPR dan kapasitas modal, keuangan, dan pendapatan nasabah. Selain itu, analisis juga menunjukkan bahwa *character* dan *capacity* debitur secara simultan memberikan pengaruh sebesar 71% terhadap keputusan persetujuan kredit, sementara sisanya 29% dipengaruhi oleh faktor lain di luar model tersebut. Dalam hal ini dapat disimpulkan model pada penelitian ini bersifat baik. Nilai GoF 0,810 termasuk dalam kategori GoF besar yang dapat disimpulkan dalam penelitian ini mempunyai model pengukuran dengan model struktural yang layak dan sesuai.

4. Kesimpulan dan Saran

4.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan mengenai Pengaruh *character* dan *capacity* debitur terhadap keputusan persetujuan kredit pada PT Bank Perkreditan Rakyat (BPR) Mambal dapat disimpulkan yaitu *Character* dan *capacity* debitur memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap keputusan persetujuan kredit di PT Bank Perkreditan Rakyat (BPR) Mambal. Analisis mengungkapkan bahwa nilai *t-statistics* untuk *character* adalah 2,120 dengan *p-value* sebesar 0,035, sementara nilai *t-statistics* untuk *capacity* adalah 2,218 dengan *p-value* sebesar 0,027. Hasil ini mengindikasikan bahwa semakin baik karakter dan kemampuan keuangan debitur, semakin besar kemungkinan kredit akan disetujui oleh PT Bank Perkreditan Rakyat (BPR) Mambal. Oleh karena itu, dalam proses persetujuan kredit, bank akan mempertimbangkan baik integritas dan reputasi moral debitur (*character*) maupun kapasitas keuangan debitur (*capacity*) untuk membayar kredit.

4.2 Saran

Berdasarkan hasil pembahasan hasil analisis data dan simpulan penelitian ini maka saran yang dapat disampaikan adalah BPR Mambal sebaiknya memberi prioritas kredit kepada nasabah yang telah mempunyai hubungan baik dan telah melunasi kewajiban kredit sebelumnya. Dalam penyaluran kredit, BPR Mambal harus mempertimbangkan kapasitas modal, keuangan, dan pendapatan nasabah untuk mencegah risiko kredit macet serta penelitian selanjutnya perlu menambahkan variabel lain terkait (*Character, Capacity, Capital, Collateral, dan Condition*) yang tidak diteliti sehingga dapat memperkuat argument dalam penelitian ini.

5. Ucapan Terima Kasih

Ucapan terimakasih penulis ditujukan kepada Tuhan Yang Maha Esa dan keluarga, instansi terkait, teman-teman seperjuangan serta seluruh pihak yang telah mendukung penuh terlaksananya penelitian ini, sehingga karya ilmiah ini dapat terselesaikan dengan baik dalam e-jurnal. Semoga karya ilmiah ini dapat bermanfaat bagi semua orang di masa yang akan datang.

Daftar Pustaka

- Alya, J. 2020. Pengaruh Sistem Pengendalian Internal (SPI) Prinsip 5C (Character, Capital, Capacity, Condition, Collateral) dan Kualitas Kredit Terhadap Keputusan Pemberian Kredit di PT Bank Jatim Cabang Sampang. Skripsi Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya.
- Badan Pusat Statistik. 2021. Berita Resmi Statistik 5 Februari 2021. Badan Pusat Statistik.
- Dwitami, K. G., Sujana, E., Diatmika, I. P. G. 2017. Pengaruh Kemampuan Usaha, Karakteristik Debitur, Repayment Capacity, dan Informasi Akuntansi Terhadap Keputusan Pemberian Kredit Usaha Rakyat (KUR) pada PT Bank Pembangunan Daerah Bali Cabang Singaraja. Jurusan Akuntansi Universitas Pendidikan Ganesha Singaraja, Indonesia. E-Jurnal Akuntansi Vol.8, No.2, 2017.
- Ghozali, Imam. 2016 “*Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 23 (Edisi 8)*”. Cetakan ke VII. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Novita, N. L. I., Ayuningsasi, A. A. K., Swara, I. W. Y. 2018. Pengaruh DPK, NPL, LDR dan BI Rate Terhadap Jumlah Kredit yang disalurkan oleh BPR di Provinsi Bali. Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana (UNUD) Bali, Indonesia. E-Jurnal Ekonomi Pembangunan 7(8), 1615-1643, ISSN : 2303-0178.
- Nasfi., Asnah. 2022. Analisa Pembiayaan Dari Sisi Karakter, Kemampuan Usaha dan Permodalan Debitur Terhadap NPF. Institut Tekonologi dan Bisnis Haji Agus Salim Bukittinggi. Jurnal Islamic Of Economics Vol. 3 No. 1 Tahun 2022.
- Otoritas Jasa Keuangan. 2020. Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 11/PJOK.03/2020 Tentang Stimulus Perekonomian Nasional Sebagai Kebijakan Countercyclical Dampak Penyebaran Coronavirus Disease 2019.
- Sarwono, J. (2015). *Membuat Skripsi, Tesis dan Disertasi dengan Partial Least Square SEM (PLS-SEM)*. ANDI
- Sugiyono. (2012). *Memahami Penelitian Kualitatif*. Bandung: alfabeta.
- Sugiyono. (2014). *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: alfabeta.